

**KARAKTERISTIK UNGKAPAN MAKIAN  
DALAM *PODCAST* AKUN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER****CHARACTERISTICS OF CURSING EXPRESSIONS IN DEDDY CORBUZIER'S  
YOUTUBE ACCOUNT *PODCASTS***

**Lailatul Kamala<sup>a</sup> Agustina<sup>b,\*</sup>**  
Universitas Negeri Padang  
Corresponding Author: [agustina@fbs.unp.ac.id](mailto:agustina@fbs.unp.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini meneliti penggunaan kata-kata kotor dalam podcast YouTube Deddy Corbuzier di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, jenis, dan tujuan kata-kata makian yang digunakan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan kata, frasa, dan klausa yang mengandung makian. Analisis mengungkapkan 95 contoh kata makian, dengan bentuk kata sebagai struktur yang paling umum (77 contoh). Lima kategori diidentifikasi: bersyarat, terkait hewan, terkait objek, terkait bagian tubuh, dan terkait profesi, dengan bersyarat menjadi yang paling sering terjadi (46 contoh). Empat fungsi penggunaan kata makian diamati: kesesuaian dengan norma kelompok, penghinaan, ekspresi keterkejutan atau ancaman, dan artikulasi emosi yang kuat, dengan fungsi yang terakhir menjadi yang paling menonjol (33 contoh). Kata-kata makian dalam podcast ini umumnya berbentuk satu kata dan digunakan untuk menggambarkan kualitas negatif atau mengekspresikan emosi, terutama keterkejutan. Khususnya, kata makian digunakan untuk tujuan negatif dan positif, termasuk humor, untuk meningkatkan nilai hiburan dalam podcast yang berfokus pada infotainment milik Deddy Corbuzier.*

**Kata Kunci:** karakteristik; bentuk; jenis; fungsi; ungkapan makian, podcast.

**Abstract**

*This research examines the use of profanity in Deddy Corbuzier's YouTube podcasts in Indonesia. The study aims to analyze the structure, types, and purposes of cuss words used. Employing a qualitative approach with descriptive methodology, data was collected through observation and recording of words, phrases, and clauses containing profanity. The analysis revealed 95 instances of cuss words, with word form being the most common structure (77 instances). Five categories were identified: conditional, animal-related, object-related, body part-related, and profession-related, with conditional being the most frequent (46 instances). Four functions of cuss word usage were observed: conformity to group norms, insults, expressions of shock or threats, and articulation of intense emotions, with the latter being most prominent (33 instances). Cuss words in these podcasts primarily take the form of single words and serve to describe negative qualities or express emotions, particularly surprise. Notably, they are used for both negative and positive purposes, including humor, to enhance entertainment value in Corbuzier's infotainment-focused podcasts.*

**Keywords:** characteristics; form; type; function; swear expressions, podcasts.

**PENDAHULUAN**

Bahasa yaitu suatu produk atas adanya interaksi antarmanusia. Disebabkan hal tersebut, bahasa selanjutnya mempunyai sebuah ciri yang berupa keberagaman ataupun bervariasi. Maksud dari itu ialah, meskipun sebuah bahasa mempunyai landasan pola serupa, tetapi

praktek bahasanya menjadi beragam sebab dipengaruhi oleh penutur yang memiliki perbedaan kebiasaan lalu juga perbedaan latar belakang sosialnya (Chaer beserta Agustina, 2010, p.14). Bahasa ikut bisa dipakai atas manusia guna tindakan yang berdasarkan pada yang dirasakan serta yang diharapkan misalnya yaitu: tindakan memaki, lalu juga memarahi, menghina, serta yang lain sebagainya yang bisa membentuk perasaan individu menjadi tersinggung ataupun terganggu lewat dilontarkannya makian. Makian yaitu termasuk ke dalam wujud penggunaan bahasa yang dipakai atas penduduk agar dapat memberikan ungkapan kemarahan, kebencian, lalu juga kesalahan, serta yang lainnya dengan sifat negatif maka bisa menciptakan berbagai kata lisan ataupun yang melalui tulisan dengan tidak sepatutnya maupun kotor yang semestinya tidaklah diucapkan ketika melakukan komunikasi bersama lawan bicara. melalui makian yang dilontarkan. Makian merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan kemarahan, kebencian, kekesalan, dan lain sebagainya yang bersifat negatif sehingga dapat mengeluarkan kata-kata lisan atau kata lewat tulis yang tidak senonoh atau kotor yang seharusnya tidak di keluarkan saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal ini dapat juga ditemukan dalam bahasa tulis, seperti di dalam novel, cerpen, dan sebagainya; dan bisa juga ditemukan dalam bahasa lisan, seperti dalam debat atau percakapan di video, tiktok, youtube, dan media sosial lainnya.

Ragam konten atau isi yang terdapat dalam *youtube* dan saat ini sedang banyak digemari di Indonesia adalah *podcast*. Podcast pada awalnya adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable (Brown & Green, 2007). Saat ini fenomena yang tengah marak adalah podcast tidak hanya diproduksi dalam bentuk audio, namun juga bisa berbentuk video, kemudian dipublikasikan melalui akun Instagram maupun *Youtube* pribadinya. *Podcast* merupakan medium yang digemari anak muda di dunia maupun di Indonesia, sebab generasi muda lebih banyak menggunakan internet dengan beragam perangkat teknologi komunikasi. Podcasting menempatkan individu sebagai kekuatan dalam berkomunikasi. Untuk pengguna yang lebih muda atau yang termasuk dalam Gen Y (milenial) dan Gen Z (pasca milenial), *podcast* juga dianggap memberikan lebih banyak karya otentik dan kontrol akan penggunaan media yang mereka akses (Zellatifanny, 2020, p.123). Salah satu podcast yang digemari tidak hanya oleh Gen Y dan Gen Z, tetapi juga oleh semua kalangan umur adalah podcast pada akun *youtube* Deddy Corbuzier. Namun, permasalahannya adalah, meskipun podcast membahas suatu hal yang hangat terjadi saat itu, namun selalu dibumbui dengan candaan-candaan yang bersifat hiburan, dan juga diselengi dengan candaan yang kasar dan vulgar, yang disebut makian. Karena itu, penelitian tentang penggunaan ungkapan makian dalam *Podcast* akun *youtube* Deddy Corbuzier (selanjutnya disebut Podcast DC).

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya dalam beberapa topik, diantaranya kekerasan verbal dalam ungkapan makian oleh masyarakat di suatu daerah (Kurniawan, 2017; Novita Sari, 2020); makian oleh sopir angkot (Ova, 2021), makian di media sosial (Novita, 2022), dan makian dalam film (Adha, 2023). Akan tetapi, penelitian ini membahas penggunaan ungkapan makian dalam podcast. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk satuan lingual ungkapan makian dalam Podcast DC, (2) mendeskripsikan jenis ungkapan makian dalam Podcast DC, dan (3) mendeskripsikan fungsi ungkapan makian dalam Podcast DC.

Untuk mengkaji bentuk satuan lingual yang digunakan dilandasi dengan teori oleh Agustina (2023, p. 124-125) mengklasifikasikan yang membagi beberapa bentuk satuan lingual, yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Lalu, untuk membahas jenis ungkapan makian digunakan teori Agustina (2006, p.81) yang membagi jenis ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau atas delapan, yaitu (1) makian dengan nama binatang, contoh *anjiang* dan *baruak*, (2) makian dengan nama tumbuhan, contoh *jilatang* dan *palasik*, (3) makian

dengan nama penyakit, contoh *gilo* dan *kalera*, (4) makian dengan nama perangai, contoh *lonte* dan *boco*, (5) makian dengan anggota tubuh, contoh *tumbuang* dan *lancirik*, (6) makian dengan nama makanan, contoh *palai* dan *lompong*, (7) makian dengan gabungan, contoh *anjiang balai* dan *kumbang cirik* dan (8) nomina bentuk lain (abstrak), *bilih* dan *setan*. Penggunaan bahasa makian (umpatan) adalah hal yang menarik untuk diteliti karena bahasa makian berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan biasa, yaitu dalam pemilihan kata dan struktur kalimatnya. Kombinasi pilihan kata makian dapat berupa konstruksi yang tidak wajar dan tidak masuk akal. Karena itu, makian dianggap sebagai penggunaan bahasa yang tidak baik, kasar, vulgar, sehingga membuat rusaknya bahasa karena terdengar tidak menyenangkan. Selanjutnya, untuk membahas fungsi ungkapan makian, dilandasi dengan konsep yang diungkapkan oleh Bolton beserta Hutton (1997), yang membaginya atas empat fungsi, yaitu (1) saat makian dipakai menjadi suatu kebiasaan ataupun sebagai aturan kelompok. Timbulnya makian dalam menjadi ujaran sebagai suatu kebiasaan rutin pada suatu kelompok serta memiliki fungsi agar dapat mempertebal batasan yang akhirnya sebagai pembeda akan kelompok yang lain. Makian yang semacam ini nantinya dialami jika tanpa adanya orang lain (pada lingkup luar anggota kelompok yang) di mana hadir/eksistensinya tidaklah sengaja ataupun hanya mendengarkan; (2) makian di mana dipakai dengan sengaja agar dapat menghina, mencerca, lalu juga mengancam, mengejutkan, beserta yang menyakiti/mengganggu. Jenis dari makian seperti itu dipakai agar dapat mengacaukan rintangan sosial dengan sesaat, memberikan gangguan pada integritas sosial individunya; (3) dalam dipakainya bahasa kotor ataupun yang tidak senonoh di mana digunakan dalam menjadi candaan ataupun memiliki tujuan lawakan; (4) dipakainya suatu makian agar dapat mengungkapkan emosi dengan tingkatan kuat misalnya yaitu terkejut, ataupun ketika jari tangan terpukul oleh palu.

## METODE PENELITIAN

Digunakan sebuah jenis penelitian yang berupa penelitian kualitatif melalui teknik deskriptif. Diberikan pemaparan atas Mahsun (2005) bahwasanya definisi dari penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang fokusnya kepada penunjukan makna deskripsi, lalu juga Penjernihan beserta kedudukan data di dalam konsepnya tersendiri, serta acap kali melukiskan pada wujud kata-kata daripada angka-angka. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Metode simak dilaksanakan dengan terlebih dahulu melalui sebuah tujuan agar dapat menyimak pembicaraan yang ada pada dalam *podcast* akun *youtube* Deddy Corbuzier. Mahsun (2005) menyatakan metode yang dilaksanakan melalui cara menyimak pemakaian bahasanya. Selepas memakai teknik simak peneliti nantinya ikut memakai teknik catat. Mahsun (2006) teknik catat yakni mencatat tuturan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengabsahan data adalah teknik uraian rinci atau menyimpulkan dan menulis laporan. (Moleong, 2008) menyebutkan bahwa pemeriksaan keabsahan data yang sudah dimiliki dan dikumpulkan, perlu adanya validator untuk kepentingan pengecekan data tersebut. Selanjutnya, metode penganalisisan data adalah penelitian yang dilaksanakan melalui langkah kerja yang berupa: (1) melakukan transkrip tuturan dalam video, (2) melakukan identifikasi data berdasarkan pada formasi yang sudah diberikan koma (3) melakukan klasifikasi datanya pada bentuk, tipe, beserta fungsi dari lontarkannya makian koma (4) melaksanakan suatu penyimpulan data berlandaskan atas penelitian yang dihasilkan. Disebabkan hal tersebut, ini peneliti nantinya mencatat percakapan yang terdapat dalam Podcast DC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah teridentifikasi, ditemukan 95 data tuturan yang mengandung ungkapan makian oleh penutur dan petutur dalam Podcast DC. Data tersebut dikelompokkan atas tiga tujuan penelitian. *Pertama*, berdasarkan bentuknya, ditemukan tiga satuan lingual pembentuk ungkapan makian, yaitu ungkapan makian berupa: (1) kata, (2) frasa, dan (3) klausa. *Kedua*, berdasarkan jenisnya, ditemukan tujuh jenis ungkapan makian dalam Podcast DC, yaitu makian jenis: (1) keadaan, (2) binatang, (3) makhluk halus, (4) benda-benda, (5) bagian tubuh, (6) kekerabatan, dan (7) profesi. *Ketiga*, berdasarkan fungsinya ditemukan empat fungsi ungkapan makian dalam Podcast DC, yaitu mengungkapkan: (1) kebiasaan atau aturan kelompok; (2) hinaan, mencerca, mengancam, mengejutkan, menyakitkan, atau mengganggu; (3) candaan atau lawakan; dan (4) menyatakan emosi akibat terkejut; seperti dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Temuan Bentuk, Jenis, dan Fungsi Makian Podcast DC**

No	Aspek Penelitian	Temuan Data	Jumlah Data	Data Ungkapan
1.	<b>Bentuk Ungkapan Makian</b>	1. Makian berbentuk kata	77	<i>bodoh, bangsat, gila, taik, anjing, tolol, anjir, anying, bodoh, bego, banci, bajingan, sampah, shit, beler, kontol</i>
		2. Makian berbentuk frasa	11	<i>sebodoh, open BO, wek-wek in the sky, taik kucing, anak monyet, fucking money, bullshit</i>
		3. Makian berbentuk klausa	7	<i>ya itu bangsatnya, gila lo, gila lu, goblok lu, bajingan lu, yang paling tololnya, dan gobloknya</i>
	<b>jumlah</b>		95	
2	<b>Jenis Ungkapan Makian</b>	1. Makian jenis keadaan	46	<i>bodoh, gila, goblok, tolol, pengecut, bego, beler, seabodoh, gila lu, goblok lu, yang paling tololnya, gila lo, dan gobloknya</i>
		2. Makian jenis binatang	29	<i>bangsat, anjir, anjing, anying, anak monyet</i>
		3. Makian jenis benda-benda	13	<i>shit, sampah, taik, fucking money, taik kucing, bullshit</i>
		4. Makian jenis bagian tubuh	2	<i>Kontol</i>
		5. Makian jenis profesi	5	<i>bajingan, open BO, banci, bajingan lu</i>
	<b>jumlah</b>		95	
3	<b>Fungsi Ungkapan Makian</b>	1. Mengungkapkan kebiasaan atau aturan kelompok	7	<i>Ammar Zoni goblok!, orang bodoh kayak begitu, yang goblok siapa?, anda itu tolol, kurang tolol apa coba, jangan tolol, ketiga masyarakat jadi goblok,</i>

	2. Mengungkapkan hinaan, mencerca, mengancam, mengejutkan, dan menyakit-kan atau mengganggu	27	<i>sampah!, banci, beler, taik kucing, bego, seabodoh, eh anak monyet, cowoknya tolol!, gobok, tolol,</i>
	3. Mengungkapkan candaan atau lawakan	28	<i>gila ya, berisik bangsat, bajingan lo, open BO, wek-wek in the sky, agak tolol ya, anying,anjir, agak tolol ya, jadi pengacaranya dia bajingan, yaiyalah gila,</i>
	4. Mengungkapkan emosi akibat terkejut	33	<i>taik!, bangsat!, hah? gila-gila, ya itu bangsatnya, kontrol, anjing gitu!, fucking money, bullshit, yang paling tololnya, goblok lu, janganlah bangsat!, dan itu tolol kenapa?, kita makan sendiri bangsat!, anjing!, gila lo!, shit,</i>
	<b>Jumlah</b>	95	

**a. Bentuk Ungkapan Makian**

Bentuk ungkapan makian yang ditemukan dalam *Podcast* pada akun *Youtube* Deddy Corbuzier terdiri atas tiga bentuk, yaitu (1) berbentuk kata, (2) berbentuk frasa, dan (3) berbentuk klausa. Penggunaannya terlihat pada data (1-3).

1. Vidi : Iyaa, itu orang-orang udah tahu.  
 Deddy : Oh yang itu, janganlah **bangsat!** (VID 1/8)
2. Uus : Bumble-bumble  
 Deddy : Bukan-bukan  
 Uus : Oh bukan  
 Deddy : Yang **open BO** (tertawa tipis), bukan, bukan, Michat juga bukan **open BO** tergantung anda makenya. (VID 4/25)
3. Vidi : Somasi balik deh Fuji kayak gitu  
 Deddy : Somasi balik? Gua gak somasi dia. **Gila lu** ya somasi. (VID 1/22)

Ungkapan makian pada data (1) berupa kata, yaitu **bangsat**, yaitu kata sifat (ajektiva) yang berarti kutu busuk atau bisa juga disebut orang yang bertabiat jahat (KBBI daring edisi VI). Dalam konteksnya, kata itu diungkapkan oleh seorang laki-laki kepada temannya dalam keadaan/situasi emosi akibat terkejut karena JS ingin menyebutkan nama mantan kekasih DC, yang maksud adalah menyatakan bahwa **bangsat** termasuk makian berbentuk kata dasar dengan menggunakan referensi binatang. Pada data (2) ungkapan makian berupa frasa, yaitu **open BO**. Frasa tersebut diucapkan oleh seorang laki-laki kepada temannya yang menyebutkan sebuah nama aplikasi yang dilakukan untuk melakukan *Open Booking Online*. Makian berbentuk frasa **open BO** sebenarnya memiliki artian prostitusi online dimana melakukan pemesanan jasa layanan seksual kepada pekerja PSK (Pekerja Seks Komersial) melalui media sosial (elektronik) atau secara daring. Selanjutnya, pada data (3) ungkapan makian berupa klausa, yaitu **Gila lu**, dalam hal ini klausanya berupa klausa inversi, yaitu Subjek (*gila*) mendahului predikat *lu* (subjek), yang biasa digunakan dalam percakapan ragam gaul.

**2. Jenis Ungkapan Makian**

Jenis ungkapan makian yang ditemukan dalam *podcast* pada akun *youtube* Deddy Corbuzier terdiri atas lima jenis, yaitu (1) keadaan, (2) binatang, (3) bagian tubuh, (4) benda-benda, dan (5) profesi. Penggunaannya dalam tuturan *Podcast* DC adalah sebagai berikut.

4. Deddy : **Pengecut** itu yah yang beraninya keroyokan tersebut. Kenapa saya gak komen, oke saya mau komen sekarang. Begini, tapi kita gak mau ngurusin itu dulu, saya mau ngurusin dulu kamu ya sama anak-anak orang-orang kaya tersebut yang kerjanya cuman *flexing-flexing* doing. (VID 2/2)
5. Uus : Betul, betul  
Deddy : Karena itu dia yang ngomong kayak gitu beneran **anak monyet** anda dengan duit 200 juta aduuh 200 juta 1 detik habis sama gua. (VID 4/14)  
Uus : 200 juta?  
Deddy : Iya lah.
6. Uus : Gini deh, kayak, kayak seandainya gua ada disitu pun maksudnya kayak, kayak misalnya gua bilang komentar gitu kayak “jangan gini dong ke ibunya” gitu, gua, gua orang yang bener bisa jadi salah, jadi party puper gua. “apaan sih bang, orang dianya juga mau ngonten begini”, enggak lu tanya dulu emang bener gak dia mau ngelakuin itu atau enggak gitu. kita tuh negara religius om ded yang paling menghargai ibu, **kontol** makanya gue kesel banget. Surga di telapak kaki ibu.  
Deddy : Iya bener, iya. (VID 4/9)

Pada data (4) di atas, *pengecut* merupakan makian mengacu pada **sikap atau perilaku** seseorang diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pelaku pengeroyokan yang telah melakukan kejahatan. Kata *pengecut* sebenarnya memiliki sikap seperti sikap penakut dan munafik. Makian ini mengacu pada sikap hilangnya keberanian tampil karena menghindari tanggung jawab atau konsekuensi yang harus ditanggung. Makian *pengecut* ini dicap sebagai sebuah kegagalan watak dalam menghadapi tantangan yang ada didepannya. Lalu pada data (5) *anak monyet* merupakan makian yang mengacu pada **nama binatang**. Kalimat di atas diucapkan oleh dua orang laki-laki yang terkejut atas permintaan si anak jika berhenti menyuruh ibunya bekerja. Kata *anak monyet* dalam bahasa Batak artinya “anak ni bodat”, sedangkan dalam bahasa Jawa kata *anak monyet* berarti “kowe” karena kata ini sering digunakan sebagai bahan untuk candaan oleh anak-anak dan arti “kowe” juga diartikan sebagai “kamu” yang dalam bahasa Jawa ngoko (kasar). Kemudian, pada data (6), makian *kontol* merupakan jenis **anggota tubuh**. Makian ini diucapkan oleh dua laki-laki yang menanggapi tentang perlakuan seorang anak terhadap ibunya. Kata *kontol* dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan “alat kemaluan laki-laki”. Pada persoalan ini, tidaklah sekedar mengatakan kemaluan pria saja namun dipakai dalam memanggil seseorang sebab meningkatnya emosi individu yang akhirnya melontarkan berbagai kata kotor dengan tujuan agar dapat melakukan penghinaan; meskipun makian tersebut tidak pantas diungkapkan di depan umum.

Penggunaan ungkapan makian jenis **benda-benda** dan **profesi**, diantaranya dapat dilihat pada data (7) dan (8).

7. Sunan Kalijaga : Ya itu tadi, ini menyesatkan ya promo-promo kayak gini tu bisa dikatakan **sampah** sih  
Deddy : Ya tapi kan ada cctv nih, ya kan, lanjut lagi yang tadi nih, maksud gua mau tau dari mana bahwa ini adalah dia nge prank polisi, ini yang di prank gak polisi doang ya. (VID 5/2)
8. Deddy : Kalo lu jadi pengacaranya belainnya gimana?  
Sunan Kalijaga : Kalo saya, pasti akan bilang begini, “tolong hukum seberat-beratnya yang mulia”  
Deddy : Enggak lu jadi pengacaranya dia **bajingan** lo ahahaahah, iya kan Anda pengacaranya. Maksudnya jalan sebenarnya sebelum sampai seheboh ini harusnya ngapain gitu, minta maaf? (VID 5/8)

Makian dengan kata *sampah* pada data (7) merupakan **jenis benda-benda**, yang berarti “barang atau benda yang dibuang” karena tidak terpakai lagi, (KBBI daring edisi VI). Makian tersebut diucapkan oleh dua orang laki-laki yang menanggapi tentang kegiatan yang dilakukan

oleh oknum dengan tujuan untuk menarik pelanggan. Konteksnya kata *sampah* bertujuan untuk mengungkapkan hinaan karena hal tersebut memiliki kiasan sesuatu yang kotor atau yang tidak berguna. Selanjutnya, makian *bajingan* pada data (8) mengacu pada jenis profesi, yang berarti penjahat, pencopet atau makian untuk orang yang kurang ajar (KBBI daring edisi VI). Makian tersebut diucapkan oleh DC kepada temannya SK menanggapi jika temannya menjadi kuasa hukum si pelaku. Kata *bajingan* berarti sopir atau pengendali dari kendaraan transportasi tradisional masyarakat Jawa yaitu gerobak sapi, yang dianalogikan sebagai sebuah profesi yang dilecehkan sehingga hanya digunakan dalam sebuah makian atau ungkapan negatif.

### 3. Fungsi Ungkapan Makian

Fungsi ungkapan makian yang ditemukan dalam Podcast DG terdiri atas empat fungsi, yaitu: (1) sebagai suatu kebiasaan atau aturan kelompok, (2) sebagai ungkapan hinaan, (3) sebagai ungkapan candaan atau lawakan, dan (4) sebagai ungkapan emosi akibat terkejut. Penggunaannya pada Podcast DC, diantaranya dapat dilihat pada data berikut.

9. Deddy : Ini kalo ada yang dengar, ada fansnya yang dengar juga atau siapapun yang gak suka, silahkan gak ada masalah, karena sekali lagi gua akan bilang Ammar Zoni, anda itu **tolol**. (VID 3/2)
10. Deddy : Karena sukses itu butuh waktu, sukses itu butuh dedikasi sukses itu butuh keputusan, sukses itu butuh perjuangan bukan pelarian dan waktu di podcast gua lu janji ya kan, keren banget janjinya ke gua “gua habis ini gak pake narkoba, gua mau ke gym om, mau benerin badan gua yang jelek itu (ketawa tipis). Begitu gua baca **taik kucing** lu, lu mau ke gym mau ngapain jual narkoba sebagai member, lu mau ngapain ke gym hah. (VID 3/17)

Kata *tolol* pada data (9) merupakan ungkapan makian yang lazim diucapkan sebagai suatu kebiasaan atau suatu kelompok. Makian di atas diucapkan DC kepada SK sehubungan dengan AZ, meskipun ia tidak peduli jika penonton yang tidak suka dengan ucapan dia terhadap penggemarnya. Fungsi ungkapan makian *tolol* itu diucapkannya adalah untuk menutupi maksud yang sebenarnya, yakni dalam artian rasa ketidaksukaan terhadap tindakan pelaku dalam memakai narkoba dan tidak peduli dengan omongan para fansnya. Makian *taik kucing* pada data (10) berfungsi sebagai ungkapan **hinaan**. Makian tersebut diucapkan oleh DC dalam menanggapi bahwa kesuksesan itu butuh dedikasi, butuh perjuangan. Kata *taik kucing* sebagai kotoran kucing, secara ironis merupakan hinaan, yang artinya biasa juga digunakan dalam makian jika seseorang merasa marah atau kesal. Oleh karena itu, melalui makian tersebut penutur merasa marah dan menghina seseorang karena dianalogikan memiliki sifat yang kotor.

Fungsi makian sebagai ungkapan candaan atau lawakan dan sebagai ungkapan emosi akibat terkejut, dapat dilihat pada data (11-12).

- (11) Jojo : Nah yang gua nih, belum tentu dia tau nih kalo gua penyanyi.  
Fuji : Aku tauu, aku lebih tau lagu kak Jojo sih dibanding kak Vidi.  
Deddy : Yai, yalah **gila**, mana ada orang yang gak tau lu Jo  
Jojo : Masa sih? (VID 1/16)
- (12) Vidi : Tenang, tenang, disini PodHub tu adalah talkshow dimana tuh emang ngobrol anak nongkrong, tapi kita inspirasional dan edukasional.  
Deddy : **TAIK!**  
Jojo : Apaan sih Vid. (VID 1/13)

Kata *gila* pada data (11) merupakan ungkapan makian yang berfungsi sebagai candaan atau lawakan, yang dalam konteksnya ungkapan itu terjadi ketika Jojo bertanya kepada Fuji

apakah dia tau bahwa Jojo penyanyi, tetapi Fuji menjawab lebih dulu tahu tentang Jojo daripada Vidi, sehingga Deddy secara spontan mengungkapkan kata *gila* sebagai penegas sekaligus kagum kepada Jojo tidak mungkin masyarakat tidak tau siapa Joshua Suherman (Jojo) yang terkenal sejak kecil. Dengan demikian kata *gila*, meskipun berarti ‘tidak waras’ bukanlah sebagai ungkapan negatif, seperti hinaan, pelecehan, dsb; tetapi merupakan ungkapan spontan yang menyatakan kekaguman dalam bentuk candaan dan keakraban. Selanjutnya, pada data (12), makian *TAIK* berfungsi sebagai ungkapan emosi akibat terkejut, karena dalam konteksnya DC terkejut dengan pernyataan V yang seakan-akan isi obrolannya penuh dengan inspirasi dan edukasi untuk penonton podcast-nya. Ungkapan tersebut otomatis keluar karena merasa terkejut mendengar pujian yang berlebihan sehingga merupakan luapan emosi positif dalam situasi nonformal dalam sebuah obrolan di podcast yang secara umum berfungsi hiburan.

## **PEMBAHASAN**

Ungkapan makian yaitu suatu ungkapan agar dapat mengekspresikan pikiran, lalu juga perasaan, beserta emosinya pada wujud berbagai kata kasar ataupun yang kotor. Ungkapan makian sendiri menjadi salah satu bentuk pemakaian bahasa yang condong dipakai dalam menjadi bentuk ketidaksenangan, kebencian, lalu juga kemarahan, beserta ketidakpuasan individu terhadap kondisi yang dihadapinya. Dalam bahasa Indonesia, bentuk makian adalah sarana kebahasaan yang dibutuhkan oleh para penutur untuk mengekspresikan ketidaksenangan berbagai peristiwa yang menimbulkan perasaan seperti itu. Namun, ungkapan makian ikut dapat diungkapkan pada isi bercanda dengan fungsi dalam menjadi media yang mengungkapkan keakraban pada suatu pergaulan.

Berdasarkan tiga tujuan penelitian yang ditetapkan, telah didapatkan hasil analisis data berupa temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Bentuk Ungkapan Makian dalam Podcast DC**

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga bentuk satuan lingual yang digunakan dalam ungkapan makian pada Podcast DC, yaitu (1) ungkapan makian berbentuk satuan lingual kata, (2) ungkapan makian satuan lingual frasa, dan (3) ungkapan makian berbentuk satuan lingual klausa. Bentuk-bentuk satuan lingual yang ditemukan tersebut sejalan dengan konsep dan teori yang diajukan oleh beberapa pakar, yaitu Kridalaksana (2007), yang membagi satuan lingual atas, yaitu (1) kata, (2) frasa, (3) klausa, dan (4) kalimat. Demikian juga konsep satuan lingual yang dikemukakan Agustina (2023: 124-125), yaitu (1) kata, (2) frasa, (3) klausa, dan (4) kalimat. Namun, dalam penelitian ini, bentuk ungkapan makian yang ditemukan hanya 3 (kata, frasa, dan klausa), sedangkan ungkapan makian yang berbentuk kalimat tidak ditemukan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, ternyata penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rio Kurniawan (2017) berjudul “Kekerasan Verbal dalam Ungkapan Makian oleh Masyarakat di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar”, yang membedakannya dengan penelitian ini yang menjadikan data hanyalah kategori nomina saja yang berbentuk kata dan frasa. Pada penelitian Rio Kurniawan juga dibagi menjadi bentuk kata dan bentuk frasa tetapi yang berbentuk kata dibagi lagi berdasarkan kategorinya yang terdiri dari (1) makian berkategori nomina, (2) makian berkategori verba, dan (3) makian berkategori adjektiva. Marhaji Aidil Adha (2023), yang membedakan dengan penelitian ini yaitu hanya menggunakan makian bentuk kata dan bentuk frasa, serta pada objek penelitiannya yang tertuju pada ungkapan dalam film Jakarta Vs Everybody yang bertema drama kriminal kehidupan pahit anak-anak muda ditengah kota Jakarta yang tidak hanya digunakan dalam hinaan tetapi juga digunakan untuk candaan dan lawakan.

## 2. Jenis Ungkapan Makian dalam Podcast DC

Dalam penelitian ini, ditemukan lima jenis makian yang digunakan dalam ungkapan makian pada Podcast DC, yaitu (1) jenis makian keadaan, (2) jenis makian binatang, (3) jenis makian benda-benda, (4) jenis makian bagian tubuh, dan (5) jenis makian profesi. Jenis-jenis ungkapan makian tersebut sejalan dengan konsep dan teori yang diajukan oleh beberapa pakar, yaitu Wijana dan Rohmadi (2013, p. 119-124), menyatakan bahwa dilihat dari referensi (sumber-) nya, makian dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu (1) keadaan, (2) binatang, (3) benda-benda, (4) bagian tubuh, (5) kekerabatan, (6) aktivitas, (7) makhluk halus, (8) profesi dan (9) seruan. Jenis ungkapan makian digunakan teori Agustina (2006, p.81) yang membagi jenis ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau atas delapan, yaitu (1) makian dengan nama binatang, contoh *anjiang* dan *baruak*, (2) makian dengan nama tumbuhan, contoh *jilatang* dan *palasik*, (3) makian dengan nama penyakit, contoh *gilo* dan *kalera*, (4) makian dengan nama perangai, contoh *lonte* dan *boco*, (5) makian dengan anggota tubuh, contoh *tumbuang* dan *lancirik*, (6) makian dengan nama makanan, contoh *palai* dan *lompong*, (7) makian dengan gabungan, contoh *anjiang balai* dan *kumbang cirik* dan (8) nomina bentuk lain (abstrak), *bilih* dan *setan*.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, ternyata penelitian ini diantaranya dalam beberapa topik, diantaranya kekerasan verbal dalam ungkapan makian oleh masyarakat di suatu daerah (Kurniawan, 2017; Novita Sari, 2020); makian oleh sopir angkot (Ova, 2021) menggunakan teori Agustina (2023, p. 119-124), sedangkan pada penelitian makian di media sosial (Novita, 2022), dan makian dalam film (Adha, 2023) menggunakan teori yang sama dengan penelitian ini, yaitu Wijana dan Rohmadi (2013, p. 119-124).

## 3. Fungsi Ungkapan Makian dalam Podcast DC

Dalam penelitian ini, ditemukan empat fungsi makian yang digunakan dalam ungkapan makian pada Podcast DC, yaitu dilandasi dengan konsep yang diungkapkan oleh Bolton beserta Hutton (1997), yang membaginya atas empat fungsi, yaitu (1) saat makian dipakai menjadi suatu kebiasaan ataupun sebagai aturan kelompok. Timbulnya makian dalam menjadi ujaran sebagai suatu kebiasaan rutin pada suatu kelompok serta memiliki fungsi agar dapat mempertebal batasan yang akhirnya sebagai pembeda akan kelompok yang lain. Makian yang semacam ini nantinya dialami jika tanpa adanya orang lain (pada lingkup luar anggota kelompok yang) di mana hadir/eksistensinya tidaklah sengaja ataupun hanya mendengarkan; (2) makian di mana dipakai dengan sengaja agar dapat menghina, mencerca, lalu juga mengancam, mengejutkan, beserta yang menyakiti/mengganggu. Jenis dari makian seperti itu dipakai agar dapat mengacaukan rintangan sosial dengan sesaat, memberikan gangguan pada integritas sosial individunya; (3) dalam dipakainya bahasa kotor ataupun yang tidak senonoh di mana digunakan dalam menjadi candaan ataupun memiliki tujuan lawakan; (4) dipakainya suatu makian agar dapat mengungkapkan emosi dengan tingkatan kuat misalnya yaitu terkejut, ataupun ketika jari tangan terpukul oleh palu.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, ternyata penelitian ini dilakukan penelitian kekerasan verbal dalam ungkapan makian oleh masyarakat di suatu daerah (Kurniawan, 2017; Sari, 2020) menggunakan teori fungsi pemakaian makian berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut: (1) untuk mengungkapkan rasa kesal; (2) untuk mengungkapkan emosi yang kuat, berat atau ekstrem; (3) sebagai candaan atau tujuan melawak; (4) sebagai sarana pengungkapan keintiman dalam suatu pergaulan atau keakraban; (5) untuk menghina; (6) untuk mengungkapkan frustrasi dan jengkel; dan (7) mengungkapkan keheranan. Sedangkan pada penelitian makian di media sosial (Novita, 2022) menggunakan teori fungsi makian yang terdiri dari (1) mengidentifikasi, (2) mencari perhatian, (3) mendiskreditkan, (4)

memprovokasi, dan (5) sebagai katarsis. Pada penelitian makian oleh sopir angkot (Ova, 2021) dan penelitian makian dalam film (Adha, 2023 menggunakan teori Odin Rosidin (2010) yang terdiri dari 4 fungsi, yaitu (1) mengungkapkan kebiasaan atau aturan kelompok, (2) mengungkapkan hinaan, (3) mengungkapkan candaan atau lawakan, dan (4) mengungkapkan emosi akibat terkejut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ungkapan makian dalam *Podcast DC*, dapat ditarik tiga kesimpulan. *Pertama*, bentuk ungkapan makian ditemukan dalam *Podcast DC* terdiri atas 3 bentuk, ungkapan makian berbentuk kata, ungkapan makian berbentuk frasa, dan ungkapan makian berbentuk klausa. *Kedua*, jenis ungkapan makian yang ditemukan dalam *Podcast DC* terdiri atas lima jenis, yaitu menyatakan keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, dan profesi. *Ketiga*, fungsi ungkapan makian dalam *Podcast DC* ditemukan dalam empat fungsi, yaitu berfungsi sebagai ungkapan kebiasaan atau aturan kelompok, (2) sebagai ungkapan hinaan, (3) sebagai ungkapan candaan atau lawakan, dan (4) sebagai ungkapan emosi akibat terkejut.

Berdasarkan dominasi data yang ditemukan, yaitu bentuk ungkapan makian yang dominan digunakan adalah kata, lalu jenis yang dominan ditemukan adalah menyatakan keadaan sifat atau tabiat serta; sedangkan fungsi penggunaan makian yang dominan digunakan sebagai hinaan dan marah serta sebagai candaan dan kekecewaan' maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik penggunaannya dalam *Podcast DC* selain ungkapan makian digunakan untuk menyatakan untuk keadaan negatif, seperti hinaan dan marah, tetapi ungkapan makian juga digunakan untuk menyatakan hal positif, seperti candaan dan kekecewaan yang spontan untuk memunculkan suasana akrab dan sebagaimana ciri khas podcast yang dominan sebagai infotainment.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A. (2023). "Ungkapan Makian Dalam Film Jakarta Vs Everybody". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina, Nurizzati, Elpalina, S. (2023). *Gramatika Bahasa Minangkabau*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Agustina. (2019). *Kelas Kata Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*. Malang: CV IRDH
- Alwi, Hasan, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: (1993). Tata Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Alwi, Hasan dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet3.
- Kurniawan, R. (2018). "Kekerasan Verbal dalam Ungkapan Makian oleh Masyarakat di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. UNP
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa Terhadap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Novita, N. A. (2022). “Makian Dalam Bahasa Minangkabau Di Media Sosial Instagram”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ova, S. (2021). “Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau Supir Angkot di Kota Padang”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sari, N. (2020). Kekerasan Verbal dalam Nomina Makian oleh Masyarakat Kerinci. *Skripsi*. UNP.
- Wijana, IDP dan M. Rohmadi. (2013). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset